

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian. Penulis memilih perusahaan perbankan untuk dijadikan sampel penelitian karena perusahaan perbankan merupakan sektor yang berbasis kepercayaan. Untuk meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat dan investor maka perusahaan perbankan perlu untuk meningkatkan tingkat transparansi dan akuntabilitasnya melalui pengungkapan informasi yang lebih memadai dan akurat.

#### **B. Jenis Data**

Untuk memperoleh data dan keterangan yang relevan dengan tujuan penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui *website* bursa efek Indonesia.

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Untuk mendapatkan sampel yang representatif dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penyampelan *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam memilih sampel adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015.
- b. Laporan keuangan yang dipublikasi mengandung informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi, data dan keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan laporan keuangan yang diperoleh melalui *website* bursa efek Indonesia.

## E. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

### 1. Variabel Dependen

#### 1.1 *Return Saham*

*Return* saham merupakan besaran keuntungan yang diperoleh pemegang saham atas dana yang diinvestasikannya pada suatu perusahaan. Investasi selalu dikaitkan dengan *return*, tanpa adanya tingkat keuntungan yang dapat diperoleh dari suatu investasi, investor tidak akan melakukan investasi karena pada dasarnya setiap investor melakukan investasi demi memperoleh keuntungan (Susilowati, 2011). *Return* saham pada penelitian ini diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$RS_t = \frac{HS_t - HS_{t-1}}{HS_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

$RS_t$  : Return Saham Tahun Ke-t

$HS_t$  : Harga Saham Tahun Ke-t

$HS_{t-1}$  : Harga Saham 1 Tahun Sebelum Tahun Ke-t

## 1.2 Mandatory Disclosure Konvergensi IFRS

*Mandatory disclosure* didefinisikan sebagai pengungkapan informasi minimum pada laporan tahunan sebagaimana ditetapkan pada peraturan pasar modal dan standar akuntansi yang berlaku (Gunawan dan Lina, 2015). *Mandatory disclosure* diukur menggunakan teknik *scoring* pengindeksan berdasarkan *checklist item* pengungkapan wajib yang diwajibkan berdasarkan peraturan yang dikeluarkan oleh BAPEPAM-LK No. VIII.G.7 tahun 2012 tentang pedoman penyajian laporan laba rugi sebanyak 33 item pengungkapan.

Teknik *scoring* dilakukan seperti yang dilakukan oleh Sutiyok dan Rahmawati (2016), jika *item* pengungkapan wajib diungkapkan oleh perusahaan diberi skor 1, jika item tersebut tidak diungkapkan diberi skor 0, pengukuran skor pengungkapan wajib dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Indeks Pengungkapan Wajib} = \frac{\sum \text{ butir informasi yang di ungkapkan}}{\sum \text{ item}} \times 100 \%$$

## 2. Variabel Independen

### 2.1 Jumlah Anggota Dewan Komisaris

Jumlah komisaris memiliki peran dalam melakukan pemantauan dan pengambilan keputusan strategis perusahaan. Dewan komisaris dinilai memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan karena dewan komisaris berlaku sebagai pemangku jabatan tertinggi di dalam perusahaan (Sutiyok dan Rahmawati, 2016).

Variabel jumlah dewan komisaris diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Komisaris} = \sum \text{Dewan Komisaris}$$

## 2.2 Persentase Kehadiran Dewan Komisaris Dalam Rapat

Tingginya intensitas rapat dewan komisaris yang diadakan maka intensitas evaluasi dan pengawasan dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan juga akan meningkat. Rapat dewan komisaris dapat memastikan bahwa manajemen telah melakukan pengungkapan informasi secara memadai sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas kepada investor dan pihak yang memiliki kepentingan lainnya.

Variabel persentase kehadiran dewan komisaris dalam rapat diukur dengan merata-rata persentase kehadiran dewan komisaris dalam rapat anggota dewan komisaris selama satu periode yang tercantum dalam laporan tahunan perusahaan.

$$\text{Persentase Kehadiran Dewan Komisaris} = \frac{\text{Persentase Rata-Rata Kehadiran Dewan Komisaris Dalam Rapat Dewan Komisaris}}{\text{Dewan Komisaris Dalam Rapat Dewan Komisaris}}$$

## 2.3 Jumlah Kepemilikan Dispersi

Menurut Putranto dan Raharja (2013) kepemilikan tersebar (dispersi) dapat didefinisikan sebagai kepemilikan saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh masyarakat umum. Variabel kepemilikan dispersi diukur menggunakan kriteria yang diungkapkan oleh Hikmah dkk., (2011). Hikmah dkk., (2011) mengungkapkan bahwa kepemilikan dispersi diwakili oleh pemegang saham yang kepemilikannya  $\leq 5\%$ .

$$\text{Kepemilikan Dispersi} = \% \text{Kepemilikan Saham Oleh Publik}$$

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan metode untuk menganalisis data serta menguraikan hasil pengujian data yang berupa rerata, standar deviasi, varian, nilai maksimum serta nilai minimum.

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Untuk memastikan persamaan regresi yang disusun memiliki ketepatan dalam estimasi, konsisten serta tidak bias maka perlu dilakukan uji kualitas data. Uji kualitas data dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik. Terdapat empat asumsi yang harus dipenuhi, yaitu normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas (Darma dan Basuki,2015).

- Uji normalitas, berguna untuk memastikan bahwa residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Cara yang umum digunakan untuk melakukan uji normalitas adalah Uji Kolmogorov-Smirnov (Uji-KS). Data dikatakan memiliki distribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari alpha 0,05 atau 5%.
- Uji Multikolinieritas, berguna untuk mengetahui adanya hubungan liner antara sesama variable independen. Pendeteksian multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factors* (VIF). Data dikatakan tidak terkena multikolinieritas apabila nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) < 10.

Uji Autokorelasi, berguna untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode Theil-Nagar dapat digunakan dalam pengujian autokorelasi untuk mentransformasikan data dalam bentuk Lag agar tidak terkena autokorelasi (Ghozali, 2007). Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Lag}X = X - p * \text{Lag}(X)$$

$$P = \frac{n^2 (1 - \text{Dw awal}/2) + k}{n^2 - k^2}$$

Dimana X merupakan variabel, n adalah jumlah sampel, k adalah jumlah variabel (independen dan dependen).

- Pengujian autokorelasi pada umumnya menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :
  - Jika nilai dW lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL) maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
  - Jika nilai dW terletak diantara dU dan (4-dU), maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
  - Jika dW teletak antara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai dU dan dL dapat diperoleh dari tabel statistic Durbin\_Watson, dengan bergantung pada banyaknya observasi dan banyaknya variabel independen yang digunakan dalam penelitian.

- Uji Heteroskedastisitas, berguna untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser dan Uji Park. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan nilai *absolute* residual dengan variabel independen dalam model penelitian. Data dikatakan tidak terkena heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi nya > alpha 0,05 atau 5%. Sedangkan Uji Park dilakukan dengan cara menstransformasikan data menjadi logaritma natural, kemudian diregresikan. Data dikatakan tidak terkena heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi nya > alpha 0,05 atau 5%.

### G. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengidentifikasi pengaruh variable independen terhadap dependen. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{MD} = \alpha + \beta_1 \text{JADK} + \beta_2 \text{JRDK} + \beta_3 \text{KD} + e \quad (1)$$

$$\text{RS} = \alpha + \beta_4 \text{MD} + e \quad (2)$$

Keterangan notasi persamaan regresi linier berganda :

RS = *Return Saham*.

MD = *Mandatory Disclosure* Konvergensi IFRS.

JADK = Jumlah Anggota Dewan Komisaris.

JRDK = Jumlah Rapat Dewan Komisaris.

KD = Kepemilikan Dispersi

Pengujian hipotesis menggunakan alat analisis IBM SPSS22.0. diantaranya menggunakan :

a. Uji Koefisien Determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *adjusted R<sup>2</sup>*, dimana untuk menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah dalam bentuk persentase (Ghozali, 2007). Kemudian sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

b. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F pada regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variable secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Hasil uji F dilihat pada tabel ANOVA dalam kolom sig. Jika nilai sig < 0,05 atau 5%, maka terdapat pengaruh secara bersama-sama yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji *t*

Uji *t* digunakan untuk menguji secara parsial pengaruh dari masing-masing variable independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2007). Hasil uji *t* dapat dilihat pada tabel koefisien pada kolom sig.



Jika signifikansi  $< 0.05$  atau 5% dan koefisien regresi searah dengan hipotesis, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen dan dependen secara parsial. Namun, apabila signifikansi  $> 0,05$  atau 5%, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan dependen.